

PENTINGKAH PERILAKU MANAJEMEN KEUANGAN BAGI PARA PELAKU SENTRA HOME INDUSTRI GENTING WINONG?

Devi Rahmawanti¹, Supri Wahyudi Utomo², Nur Wahyuning Sulistyowati^{3*}

^{1,2,3}Universitas PGRI Madiun, Indonesia

devirahmawanti4@gmail.com, supri@unipma.ac.id, nurwahyu@unipma.ac.id

Received: 20-06- 2024

Revised: 24-2024

Approved: 29-06-2024

ABSTRAK

Fenomena lemahnya perilaku manajemen keuangan pada sentra home industri winongo merupakan salah satu penyebab gulung tikarnya sebuah usaha, artinya pelaku usaha telah gagal dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting winong Desa Gulun Kabupaten Magetan Jawa Timur yang dipengaruhi determinannya (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian). Jenis data kualitatif yang diperoleh dari responden secara lisan maupun tertulis sedangkan data kuantitatif dari angka statistik. Uji validitas reliabilitas digunakan untuk uji coba instrumen. Sedangkan sumber data primer diperoleh melalui instrumen dalam bentuk kuesioner tertutup yang dibagikan langsung secara tatap muka. Data dikumpulkan melalui kuesioner yang dibagikan ke pelaku sentra home industri genting winong Desa Gulun Kabupaten Magetan Jawa Timur sejumlah 32 pelaku sentra home industri. Analisis data dengan regresi linear berganda menggunakan program SPSS. Statistik deskriptif untuk mendeskriptifkan data dari lapangan meliputi mean, median, modus. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas). Uji hipotesis menggunakan regresi linear berganda, uji t dan F. Hasil penelitian membuktikan bahwa baik parsial dan simultan perilaku manajemen keuangan dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian dengan positif signifikan yang diiringi pentingnya pengendalian risiko di masa depan oleh pelaku usaha, perlunya merencanakan keuangan dengan ketersediaan informasi keuangan dalam pembuatan strategi perencanaan dan pencatatan keuangan yang berorientasi ke masa depan serta kejelasan tujuan dalam pengembangan home industri genting Winong oleh pelakunya.

Kata kunci: Perilaku, Manajemen, Keuangan.

PENDAHULUAN

Keberlangsungan home industri beriringan dengan pemilik usaha yang mempunyai tanggung jawab dalam menjalankan usahanya. Bentuk tanggung jawab yang dilakukan oleh pemilik usaha home industri yaitu mengenai pengelolaan keuangan serta sumber daya manusia. Keputusan yang ada di home industri, semua diatur pemilik usaha. Kebutuhan pengaturan keuangan membantu para pelaku UMKM dalam mempertahankan dan mengembangkan usahanya (Yusufina dkk., 2022). Wirausahawan harus menjalankan, menyelesaikan, dan mengatasi adanya permasalahan melalui ketepatan dalam pengambilan keputusan. Pengelolaan keuangan merupakan salah satu yang memiliki dampak bagi pelaku usaha dalam mempertahankan keberlangsungan usahanya. Jika pelaku usaha belum mampu mengelola keuangan usahanya, seiring berjalannya waktu maka usaha tersebut akan mengalami kebangkrutan hingga menjadi gulung tikar.

Kemampuan terpenting yang harus dimiliki pelaku usaha untuk mempertahankan usahanya yaitu mampu dalam memajemen keuangan dan memiliki perilaku keuangan yang baik. Setiap pelaku usaha dituntut untuk dapat membatasi pengeluaran dan menyisihkan sebagian laba untuk ditabung guna memenuhi kebutuhan yang tidak terduga, berinvestasi, dan mengikuti program asuransi. Home industri yang memiliki perilaku manajemen yang baik akan memberikan kesejahteraan bagi pemilik

home industri dan tidak mengalami kesulitan ekonomi yang disebabkan utang. Maka pelaku home industri harus memiliki sikap disiplin dalam mengelola keuangan untuk mencapai tujuan yang di inginkan dan dapat menentukan yang mana harus diprioritaskan. Setiap pelaku usaha diharapkan mampu mengelola keuangan dalam hal mengambil keputusan keuangan dan membuat anggaran. Permasalahan yang sering timbul dalam home industri disebabkan oleh kurangnya pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian sentra home industri yang pada akhirnya berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan pelaku usaha.

Sebagaimana ungkapan Tanjung dan Triyani (2023) bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian. Pengelolaan keuangan setiap pelaku usaha sering menemui berbagai permasalahan yaitu perilaku keuangan yang merupakan suatu bentuk konsep penting dari ilmu keuangan. Permasalahan perilaku keuangan berkaitan pengetahuan keuangan pelaku usaha home industri, seperti halnya dengan permasalahan pengetahuan keuangan yaitu keterampilan keuangan serta dan memahami cara mengukur keuangan. Ida dan Dwi (2010) menyatakan bahwa kecakapan keuangan merupakan kiat yang digunakan memutuskan dalam perilaku manajemen keuangan, misalnya dalam merancang penganggaran, menentukan saham investasi, memutuskan berasuransi, dan melakukan kredit. Mengelola keuangan pelaku usaha membutuhkan pengetahuan keuangan.

Pengetahuan keuangan pelaku usaha home industri dapat meningkatkan kemampuan mengelola keuangan dari pendidikan formal maupun informal (belajar secara mandiri). Humaira (2018) mengungkapkan bahwa pengetahuan keuangan diperoleh dari hasil belajar atau pengalaman di masa lalu yang diperoleh dari pendidikan formal melalui jenjang Sekolah Menengah Atas/Kejuruan, jenjang perkuliahan, mengikuti seminar mengenai pemberdayaan UMKM, workshop, pelatihan, dan kegiatan lain yang relevan. Sedangkan pendidikan informal diperoleh dari pengalaman lingkungan di sekitar home industri misalnya dari cara didik orang tua, rekan sesama pemilik usaha, maupun dari pengalaman pribadi. Penelitian pada home industri genting winong mengungkapkan bahwa tingkat pendidikan formal tidak berpengaruh pada kecakapan seseorang mengatur keuangan dan pengetahuan keuangan. Dapat diketahui bahwa masih sangat rendahnya pengetahuan keuangan pelaku usaha yang dibuktikan dari kurangnya pengetahuan keuangan home industri terhadap perencanaan, pengelolaan keuangan, pengetahuan investasi dan pengetahuan mengenai asuransi.

Hasil observasi dan penelitian di home industri genting winong bahwa sikap keuangan merupakan masalah yang berdampak pada perilaku manajemen keuangan pada pelaku usaha home industri. Umumnya pelaku usaha home industri memiliki sikap buruk mengenai keuangan yang terlihat dari cara berpikir pelaku usaha yaitu mudah merasa puas dengan kinerja yang sudah dilakukan selama ini dan belum berpikir untuk meningkatkan kemampuan pelaku usaha di bidang manajemen keuangan. Hampir semua home industri tidak melakukan pencatatan perencanaan anggaran keuangan. Raharjo dan Wirjono (dalam Humaira, 2018) menyatakan bahwa hampir semua pelaku usaha UMKM tidak melakukan pembukuan terkait dengan manajemen usaha. Pelaku usaha UMKM diperkenankan untuk membuat pembukuan yang terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian anggaran keuangan perusahaan.

Hasil observasi di home industri genting winong menunjukkan bahwa masih sangat rendahnya kesadaran pelaku usaha dalam pencatatan pembukuan keuangan.

Sebagian besar pelaku usaha home industri merasa usaha yang dimiliki tetap berjalan tanpa adanya hambatan meskipun tidak membuat persiapan anggaran dan pengawasan keuangan pada usaha yang dimilikinya. Bahkan persepsi pelaku UMKM bahwa perencanaan anggaran tidak penting, mudah dikelola, tidak berdampak negatif terhadap keberlangsungan operasional usahanya sebagai penyebab kurangnya kesadaran pelaku UMKM dalam perencanaan anggaran (Tanjung dan Triyani, 2023). Jika perilaku keuangan tersebut dibiarkan, tanpa adanya perubahan akan berakibat pada menurunnya kemampuan bersaing di pasar. Buruknya sikap keuangan yang sering ditemui pada pelaku home industri yaitu hanya melakukan estimasi (perkiraan) dalam melakukan pengeluaran usahanya dan tidak melakukan perencanaan secara pembukuan. Baiknya sikap keuangan pelaku usaha home industri akan menentukan sikap kebijaksananya terhadap perilaku manajemen keuangan. Herdjion (2016) menyatakan bahwa pengaruh signifikan sikap keuangan terhadap perilaku manajemen keuangan di mana kebijakannya sikap keuangan membentuk perilaku manajemen keuangan dan memiliki pemikiran baik terhadap keuangan usahanya. Sebagaimana ungkapan Nurjanah dkk., (2022); Magribi dan Purnama (2023) bahwa terbaikannya sikap keuangan berdampak negatif bagi pelaku usaha, di mana apabila sikap keuangan tinggi akan mempengaruhi perilaku keuangan, sehingga tidak berpengaruh pada perilaku keuangan pelaku UMKM. Sebagaimana dengan Pratiwi dkk. (2021); Nisa dkk (2020) membuktikan manajemen keuangan tidak dipengaruhi sikap keuangan dan kepribadian secara signifikan. Dengan kata lain sikap keuangan pelaku usaha tidak mempengaruhi perilaku keuangan pelaku usaha karena sikap keuangan bukan aspek pokok dalam melaksanakan roda keuangan (Sari dkk., 2020).

Kepribadian merupakan determinan lain pemberi pengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Sina (dalam Humaira, 2018) menyatakan bahwa dalam pengelolaan keuangan perlu memahami aspek kepribadian, dikarenakan perbedaan kepribadian pada setiap orang dalam mengelola keuangan. Kesuksesan seseorang mengelola keuangan dipengaruhi kepribadian (Humaira, 2018). Kepribadian seorang pelaku usaha dapat berpengaruh pada kemampuan seorang wirausahawan mengambil resiko dalam membuat keputusan keuangan, memiliki sikap kepemimpinan, dan memiliki rasa percaya diri dan yakin bahwa seorang pelaku usaha tersebut memiliki tujuan yang jelas di masa depan. Oleh sebab itu, kepribadian menjadi indikator yang dapat berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Terbentuknya kepribadian dapat berasal dari faktor lingkungan (Ananda, 2020). Permasalahan yang sering timbul pada kepribadian pelaku sentra home industri yaitu kurang percaya diri, tidak mampu mengambil resiko, tidak memiliki jiwa kepemimpinan, dan tidak memiliki rencana untuk mengembangkan usahanya untuk masa depan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui bahwa perilaku manajemen keuangan sentra home industri genting winong Desa Gulun Kabupaten Magetan Jawa Timur dipengaruhi oleh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian.

Theory of Reasoned Action (TRA) sebagai acuan untuk menganalisis sebab individu pelaku usaha dalam perilaku manajemen keuangan, di mana adanya niat seseorang dipengaruhi keyakinan pendapat orang lain dan dimotivasi untuk mentaati pendapat tersebut (Amelia, 2020). TRA memiliki pengaruh antara sikap, keyakinan, perilaku, dan kehendak. Anugrah (2020) menyatakan bahwa TRA merupakan teori yang menggabungkan antara sikap, keyakinan, kehendak, dan perilaku. Kehendak sebagai prediksi pada perilaku yang berarti apabila ingin tahu seseorang akan melakukan apa,

maka sebelumnya harus mengetahui kehendak orang yang bersangkutan, dan kehendak ditentukan oleh adanya sikap. Sikap dapat mempengaruhi perilaku pada saat pengambilan keputusan. Teori ini juga menjabarkan mengenai tingkahlaku seseorang yang dipengaruhi oleh sikap dan cara pandang terhadap suatu hal, niat dan dorongan yang dimulai dari diri individu, serta pendapat orang lain yang dijadikan sebagai panutan.

Selain mengacu pada TRA sekaligus mengacu *Theory of planned behavior* (TPB) guna mengetahui perilaku yang ditentukan pada keinginan individu untuk berperilaku yang merupakan pengembangan dari TRA. Anugrah (2020) menyatakan bahwa TPB dapat menggambarkan perilaku seseorang saat melakukan tindakan tertentu secara langsung yang dipengaruhi niat serta ditentukan sikap dan perilaku. Selain itu juga digunakan untuk menganalisis situasi di saat seseorang tidak terkontrol terhadap sumberdaya yang dibutuhkan, pengetahuan, dan kesempatan yang mereka dapatkan (Grafiti, 2014). TPB penelitian untuk mengetahui minat seseorang dalam melakukan perilaku tertentu yaitu yang mendasari perilaku manajemen dalam bertindak, dalam teori perilaku beralasan perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh sikap spesifik seseorang, niat, dan norma subjektif mengenai pendapat dari orang lain, dan pengambilan keputusan yang berpengaruh terhadap keinginan seseorang dalam melaksanakan perilaku yang spesifik.

Kholilah dan Iramani (2013); I. Herdjiono dan Damanik (2016) mengemukakan perilaku manajemen keuangan tidak dipengaruhi pengetahuan keuangan, karena kurang efektifnya pendidikan keuangan di negara atau wilayah berpenghasilan rendah-menengah. Pengetahuan keuangan ialah perihal keuangan dalam aktivitas sehari-hari (Yulianti dan Silvy, 2013); (Humaira, 2018). Pengetahuan keuangan merupakan pemahaman mengenai pengelolaan dan keterampilan keuangan. Garman (dalam Humaira, 2018) menyatakan pengetahuan keuangan penting untuk mengembangkan kemampuan finansial dan belajar menggunakan alat keuangan. Pengetahuan keuangan sebagai pemahaman seseorang terhadap financial tools dan financial skill (Ananda, 2020). Artinya, pengetahuan keuangan sebagai pemahaman seseorang tentang keterampilan dan penggunaan alat keuangan, di mana keterampilan keuangan digunakan untuk memilih investasi, asuransi, dan mempertimbangkan saat melakukan kredit dan penggunaan alat keuangan merupakan bentuk praktik seseorang dalam menggunakan alat seperti halnya cek, kartu debit dan kredit.

Sikap keuangan ialah tindakan penilaian seseorang terhadap uang sebagai penilaian kedisiplinan seseorang dalam pengelolaan keuangan. Sikap sebagai pernyataan evaluatif menyenangkan serta tidak menyenangkan terhadap suatu objek, individu, peristiwa. Sikap keuangan adalah sikap seseorang dalam hal keuangan yang didasari oleh kondisi pikiran, pendapatan, dan penilaian pribadi terhadap keuangan (Humaira, 2018). Sikap keuangan adalah suatu hal yang dilakukan dengan fokus pada saat ini dan kejadian masa lalu yang berhubungan antara individu dengan uang (Ananda, 2020). Ananda (2020) menghasilkan penelitian bahwa semakin tinggi pendidikan maka manajemen keuangan semakin baik. Humaira (2018) mengemukakan bahwa pendidikan formal dapat mempengaruhi pengetahuan keuangan, sikap keuangan. Termaknai, bahwa sikap keuangan merupakan tindakan disiplin individu orang dalam memajemen uang dan baiknya sikap keuangan akan membawa ke pola pikir yang baik dalam perilaku keuangan ke depannya secara berkelanjutan. Sikap keuangan mengatur perilaku keuangan seseorang (I. Herdjiono dan Damanik, 2016a).

Kepribadian merupakan keunikan khusus yang dimiliki seseorang sebagai pembeda dengan orang lain. Kepribadian adalah karakteristik atau ciri khas seseorang yang dari lingkungan bisa terbentuk. Kepribadian mampu meramalkan perilaku yang akan diperlihatkan saat orang tersebut menghadapi situasi tertentu. Seorang pelaku usaha memilih usahanya yang berkaitan langsung dengan kepribadian, dan pengelolaan keuangan yang dimiliki. Aspek kepribadian sering mempengaruhi manajemen keuangan sebagai penyebab buruknya manajemen (Humaira dan Sagoro, 2018). Pengambilan keputusan keuangan lebih berani dilakukan seseorang yang tingkat kepercayaannya tinggi (Fatimah dkk., 2023).

Perilaku manajemen keuangan merupakan kecakapan seseorang guna pengaturan, perencanaan, penganggaran, pemeriksaan, pengelolaan, pengendalian, pencarian, penyimpanan dana untuk kegiatan sehari-hari (Kholilah dan Iramani, 2013). Ida dan Dwi (2010) mengungkapkan bahwa tanggung jawab keuangan dipengaruhi perilaku keuangan. Manajemen keuangan sebagai bagian dari pengambilan keputusan keuangan dan memberikan dorongan dalam diri individu untuk mencapai tujuan perusahaan. Baiknya penerapan pengendalian keuangan memudahkan seseorang mendapatkan keuntungan yang bermanfaat sebagai tabungan di masa depan, investasi, dan pengembangan usaha.

Perilaku manajemen keuangan pelaku UMKM dipengaruhi pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian (Humaira dan Sagoro, 2018). Pentingnya pengetahuan, sikap, kepribadian, perilaku manajemen keuangan pelaku usaha Genting Winong untuk keberlangsungan usahanya ataupun kinerja UMKM itu sendiri. Sebagaimana yang diungkapkan (Mellinia dkk., 2023) bahwa literasi keuangan, sikap keuangan, perilaku pengelolaan keuangan berpengaruh terhadap kinerja UMKM kuliner. Untuk itu, penelitian ini bertujuan menguji secara empiris perilaku manajemen keuangan pelaku usaha Genting Winong yang dipengaruhi pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif pendekatan asosiatif yang menanyakan lebih dari satu variabel yaitu pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting winong Desa Gulun Kabupaten Magetan Jawa Timur menggunakan. Adapun definisi operasional yaitu (1) pengetahuan keuangan adalah suatu kegiatan berkaitan dengan keuangan seseorang dalam kehidupan sehari-hari dengan kata lain merupakan dasar pengambilan keputusan keuangan yang baik dari seseorang melalui pengetahuan pengelolaan, perencanaan, pengeluaran dan pemasukan kas, kredit, asuransi; (2) sikap keuangan ialah pendapat dan cara orang dalam mengelola sumber daya keuangan di kehidupan sehari-hari melalui orientasi pada keuangan pribadi, filsafat utang, keamanan uang, penilai keuangan pribadi; (3) kepribadian ialah karakteristik individu yang mempengaruhi perilaku, pikiran dan terbentuk dari lingkungan sebagai penentu karir seseorang termasuk memilih karir sebagai pengusaha yang harus percaya diri, berani mengambil risiko, kepemimpinan, berorientasi ke masa depan, berorientasi ke masa depan; (4) perilaku manajemen keuangan ialah kemampuan seseorang merencanakan anggaran, penyusunan perencanaan keuangan, aktivitas menabung, asuransi, pensiun, tidak terduganya pengeluaran, investasi, kredit dan tagihan, monitoring, evaluasi pengelolaan keuangan.

Jenis data kualitatif yang diperoleh dari reponden baik lisan maupun tulisan, sedangkan angka statistik sebagai data kuantitatif. Uji validitas reliabilitas digunakan untuk uji coba instrumen. Sedangkan sumber data primer diperoleh melalui instrumen dalam bentuk kuesioner tertutup yang dibagikan langsung secara tatap muka yang tercantum pada Gambar 1. berikut:

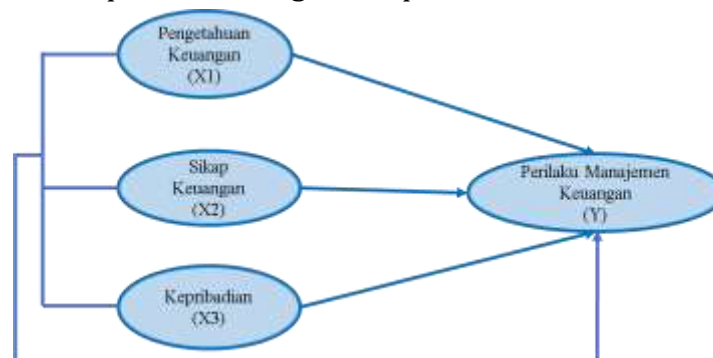


Gambar 1. Pengambilan Data Tatap Muka Melalui Keusioner

Populasi penelitian berjumlah 700 kepala keluarga. Sesuai hasil izin dari kepala desa dan menggunakan *nonprobability sampling* sampel jenuh. Penelitian dilakukan di lima (5) RT dari empat (4) RW sejumlah 50 kepala keluarga pemilik usaha genting yang termasuk industri unggulan. Hasil pengumpulan data dari lapangan sejumlah tiga puluh dua (32) kuesioner data dari responden yang terkumpul dan terdapat beberapa pelaku usaha yang tidak bersedia menjadi responden, pelaku home industri tutup dikarenakan pada musim penghujan dengan istilah lain (pembuat genting musiman), banyak pelaku usaha yang sudah tidak memproduksi lagi.

Data dianalisis menggunakan regresi linear berganda melalui program SPSS. Analisis statistik deskriptif untuk mendeskriptifkan data dari lapangan meliputi mean, median, modus. Uji asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinieritas, autokorelasi, heteroskedastisitas. Hipotesis menggunakan uji regresi linear berganda, uji t, dan uji F. Uji hipotesis memakai analisis regresi untuk menguji pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan melalui persamaan regresi linier berganda dalam menguji hipotesis lebih dari satu variabel

bebas dengan desain penelitian tergambar pada Gambar 2:



Gambar 2. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kesluruhan total responden sejumlah tiga puluh dua (32) pemilik *home* industri genting winong terdiri dari jenis kelamin laki-laki empat belas (14) orang sebesar 40% dan jenis kelamin perempuan sebesar delapan belas (18) orang sebesar 60%. Hasil dari koefisien pengetahuan keuangan menunjukkan jika jumlah data sebanyak 32 dari 10 pernyataan diajukan memiliki nilai rata-rata tertinggi yaitu “Saya mengetahui manfaat asuransi” dengan skor mean sebesar 3,6250. Tingginya skor pada “Saya mengetahui manfaat asuransi” hal ini menunjukkan pengetahuan keuangan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Sikap keuangan menunjukkan bahwa sebanyak 32 dari 8 pertanyaan yang diajukan memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan “Dalam usaha perlu merencanakan keuangan” dengan skor Mean sebesar 3,8750 yang diartikan bahwa perilaku manajemen keuangan dipengaruhi sikap keuangan. Kepribadian memiliki nilai minimum 1,2,3 hingga nilai maksimum 5 dengan standar *deviation* terendah 0,75067 dan tertinggi sebesar 1,38541. Dari koefisien kepribadian menunjukkan jika jumlah data sebanyak 32 dari 8 pertanyaan yang diajukan memiliki nilai rata-rata tertinggi terdapat pada pernyataan bahwa “Perencanaan ke depan akan membuat usaha saya berhasil” dengan skor mean sebesar 4,2188. Artinya, bahwa kepribadian berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan.

Hasil statistik dari perilaku manajemen keuangan memiliki nilai minimum 1,2 dan maksimum 4,5. Nilai *mean* perilaku manajemen keuangan tertinggi sebesar 4,2500 dengan standar *deviation* terendah 0,79248 dan tertinggi sebesar 1,36636 dengan nilai standar *deviation* cukup besar. Hasil uji statistik yaitu (a) pengetahuan keuangan diperoleh nilai terendah 22,00; tertinggi 41,00; rata-rata 3,5313; Std. Deviation 5,14928. (b) sikap keuangan diperoleh nilai terendah 17,00; tertinggi 33,00; rata-rata 24,8750; Std. Deviation 4,37552. (c) kepribadian diperoleh nilai terendah 18,00; tertinggi 34,00; rata-rata 25,7812; dan Std. Deviation 3,78225. (d) perilaku manajemen keuangan diperoleh nilai terendah 25,00; tertinggi 52,00; rata-rata 38,4688; Std. Deviation 6,67680.

Uji asumsi klasik (a) normalitas, uji *Kolmogorov-Sminov Z* bernilai 0,807 dan *Asymp Sig* sejumlah 0,532 > 0,05 dengan demikian data normal. (b) multikolinieritas, bernilai tolerance dari pengetahuan keuangan = 0,988; sikap keuangan = 0,979; kepribadian = 0,982. Hasil uji numeritas > 0,10 berarti tidak ada kolerasi independen. Hasil penjumlahan VIF dari pengetahuan keuangan = 1,013; sikap keuangan = 1,022; kepribadian = 1,018. Hasil VIF menunjukkan < 10, multikolinieritas antara variabel

independen dengan model regresi tidak ada. (c) autokorelasi, DW bernilai 2.168; $du = 1,6505$. Nilai $du < d < 4 - du$ ($1,6505 < 2.168 < 2,3495$), maka tidak terjadi autokorelasi. (d) Heteroskedastisitas. diketahui bahwa terjadi penyebaran dengan pola tidak jelas pada titik scatterplot di atas serta di bawah angka 0 pada sumbu Y yang bermakna tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji hipotesis regresi linear berganda guna diketahuinya pengaruh pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan melalui rumus uji regresi linear berganda yaitu: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$. Hasil penyelesaian masing-masing dijelaskan yaitu $Y = 25,682 + 0,449X_1 + 0,541X_2 - 0,593X_3$. Konstanta = 25,682, apabila pengetahuan keuangan, sikap keuangan, dan kepribadian memiliki nilai tetap atau konstan, maka besarnya perilaku manajemen keuangan adalah 25,682. Artinya tanpa adanya ketiga variabel bebas tersebut, maka perilaku manajemen keuangan akan naik sejumlah 25,682. Koefisien regresi (b_1) 0,449, apabila terjadi peningkatan pengetahuan keuangan sebesar satu-satuan maka meningkat 0,449 satuan dengan asumsi variabel tetap. Koefisien regresi (b_2) 0,541 apabila terjadi peningkatan sikap keuangan sebesar satu-satuan maka meningkat 0,541satuan dengan asumsi variabel tetap. Koefisien regresi (b_3) -0,593 apabila terjadi peningkatan kepribadian sebesar satu-satuan sehingga akan meningkat -0,593 satuan dengan asumsi variabel tetap.

Hasil hipotesis uji T masing-masing telah diuraikan bahwa pengetahuan keuangan dengan signifikansi t $0,030 < 0,05$ maka hipotesis menolak H_0 menerima H_a . Artinya, secara persial dan signifikan perilaku manajemen keuangan dipengaruhi pengetahuan keuangan. Tingkat signifikansi t $0,027 < 0,05$ sikap keuangan maka hipotesis menolak H_0 menerima H_a . Dengan demikian, sikap keuangan berpengaruh signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Tingkat signifikan kepribadian t $0,035 < 0,05$ maka hipotesis menolak H_0 menerima H_a . Artinya, pengaruh kepribadian signifikan terhadap perilaku manajemen keuangan. Uji F guna mengetahui pengaruh simultan pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian terhadap perilaku manajemen keuangan. Hasil uji F diperoleh F_{hitung} 5,403 dan F_{tabel} 1,697 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) dengan tingkat signifikansi $0,005^b < 0,005$. Artinya, pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian bersimultan dan signifikan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Pembahasan sesuai hasil analisis masing-masing dijelaskan sebagai berikut:

Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Sentra Home Industri Genting Winong Dipengaruhi Pengetahuan Keuangan

Pengaruh positif pengetahuan keuangan pada perilaku manajemen keuangan pelaku *home* industri genting winong yang dibuktikan nilai F_{hitung} 2,288 lebih besar dari nilai F_{tabel} 2,03693 dengan nilai signifikan 0,030. Koefisien sig = 0,030 < dari tingkat signifikan $alpha$ 0,05; koefisien regresi (B) 0,449 memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima yang diperkuat dari analisis deskriptif dalam pertanyaan koesioner pengetahuan keuangan yang apabila jumlah data sebanyak 32 dari 10 pernyataan yang diajukan memiliki rata-rata tertinggi dengan skor 3,6250 yaitu "Saya mengetahui manfaat asuransi", hal tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan pelaku sentra *home* industri genting Winong Desa Gulun.

Penelitian ini menghasilkan pengetahuan keuangan berpengaruh signifikan positif atas perilaku manajemen keuangan, karena semakin baik pengetahuan keuangan

pelaku sentra home industri seperti pengelolaan, perencanaan, pengeluaran dan pemasukan, kredit, asuransi akan mampu meningkatkan perilaku manajemen keuangan dengan lebih teliti dan mampu menerapkan pengetahuan dan penyusunan anggaran keuangan perusahaan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian ini telah mendukung penelitian sebelumnya di antara hasil penelitian oleh Dayanti dkk.; Siswanti dan Halida (2020), Ariadin dan Safitri (2021), Tampubolon dan Rahmadani; Handayani dkk.; Yusufina dkk., (2022), Maulana dan Purnama; Audia dan Warsitasari; Magribi dan Purnama; Putrianti dan Oktapiani (2023). Hal ini bermakna, bahwa meningkatnya pengetahuan keuangan pelaku sentra home industri genting Winong pada usahanya maka akan semakin membaik perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting Winong. Pengetahuan keuangan dapat dijadikan modal untuk membantu pelaku usaha dalam mengatasi adanya resiko yang mungkin bisa saja terjadi di masa mendatang dalam proses pengambilan keputusan keuangan.

Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Sentra Home Industri Genting Winong Dipengaruhi Sikap Keuangan

Hasil hipotesis menjelaskan sikap keuangan memiliki pengaruh positif atas perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting winong. Terbukti dengan nilai F_{hitung} dari sikap keuangan 2,334 lebih besar dari F_{tabel} 2,03693 dan koefisien sig = 0,027 < tingkat signifikan $alpha$ 0,05; koefisien regresi (B) bernilai 0,541 yang memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hasil dari koefisien sikap keuangan dengan jumlah data sebanyak 32 dari 8 pernyataan "Dalam usaha perlu merencanakan keuangan" memiliki nilai rata-rata tertinggi 3,8750. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting Winong. Sikap keuangan atas perilaku manajemen keuangan berpengaruh signifikan positif, di mana sikap keuangan akan mengarahkan seorang wirausahawan dalam mengatur perilaku manajemen keuangan. Dengan adanya sikap keuangan yang baik maka seorang wirausahawan dapat menunjukkan cara berpikir yang baik mengenai uang yaitu tentang tujuan di waktu yang akan datang. Baiknya sikap keuangan berguna untuk mengontrol keuangan yang dimiliki, serta memiliki pandangan untuk mengembangkan usahanya.

Peran penting perilaku manajemen keuangan pelaku usaha yang ditentukan oleh sikap keuangan. Sejalan dengan Humaira (2018) menyatakan bahwa seorang pelaku usaha yang cenderung mempunyai perilaku keuangan yang baik maka akan memiliki sikap keuangan yang baik. Hasil penelitian selaras dengan penelitian sebelumnya Ananda (2020), Dayanti dkk.; Siswanti dan Halida (2020); Ariadin dan Safitri (2021); Nurjanah dkk.; Handayani dkk., Dewi dan Ichsanuddin; (2022); Tanjung dan Triyani; Audia dan Warsitasari (2023). Sedangkan pengaruh negatif sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan pada UKM (Tampubolon dan Rahmadani, 2022). Artinya, sikap keuangan yang dipraktikkan dengan perencanaan keuangan oleh pelaku usaha, maka keberhasilan usaha home industri genting Winong akan terwujud.

Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Sentra Home Industri Genting Winong Dipengaruhi Kepribadian

Hasil hipotesis menyatakan perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genting winong dipengaruhi positif oleh kepribadian. Hasilnya dibuktikan dengan Nilai F_{hitung} dari kepribadian sebesar -2,213 lebih kecil dari nilai F_{tabel} 2,03693 koefisien sig = 0,035 < tingkat signifikan $alpha$ 0,05; koefisien regresi (B) bernilai 0,593 memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sesuai hasil dari koefisien

kepribadian apabila jumlah data sebanyak 32 dari 8 pernyataan yang mempunyai maksud “usaha akan berhasil dengan adanya perencanaan ke depan” memiliki nilai rata-rata tertinggi 4,2188. Artinya, perilaku manajemen keuangan pelaku sentra *home* industri genteng Winong Desa Gulun dipengaruhi oleh kepribadian. Sebagaimana hasil penelitian (Humaira dan Sagoro, 2018); (Dewi dan Ichsanuddin, 2022). Sejalan dengan penelitian sebelumnya (Humaira, 2018) menyatakan aspek kepribadian merupakan aspek yang berdampak pada keberhasilan seseorang dalam saat mengelola keuangan usaha. Kepribadian dalam usaha dapat mempengaruhi pelaku usaha untuk percaya diri, berani mengambil resiko, kepemimpinan, dan berorientasi ke masa depan.

Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku Sentra Home Industri Genteng Winong Dipengaruhi Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Kepribadian

Hasil hipotesis menjelaskan pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian bersama-sama mempengaruhi perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genteng winong. yang dibuktikan dengan koefisien sig = 0,005; nilai koefisien regresi (B) 0,449 yang memiliki arah positif, sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Berdasarkan hasil statistik deskriptif diperoleh nilai minimum 22,00; maximum 41,00 dan mean 32,5313 mengartikan pengetahuan keuangan berpengaruh pada perilaku manajemen keuangan. Penelitian menghasilkan adanya pengaruh positif pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian pada perilaku manajemen keuangan pelaku sentra home industri genteng winong dari. Terbukti signifikansinya dari hasil uji F pengaruh simultan pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian atas perilaku manajemen keuangan F_{hitung} 5,403 > F_{tabel} 1,697 dengan tingkat signifikansi $0,005^b < 0,005$; di mana variabel independen saling berpepangruh pada variabel dependen. Dengan demikian pengetahuan, sikap keuangan, kepribadian bersimultan mempengaruhi perilaku manajemen keuangan. Perolehan skor tertinggi di pernyataan “Saya tidak melakukan kegiatan investasi, kredit, dan pembayaran tagihan tepat waktu dan Saya tidak mengevaluasi pengeluaran dan pendapatan usaha” dari indikator kegiatan investasi, kredit/utang, tagihan dan evaluasi pengelolaan keuangan hasil perhitungan statistik melalui SPSS 17.0. Selaras dengan hasil penelitian Humaira dan Sagoro (2018); Yusufina dkk. (2022).

KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil analisis dan pemahasan adalah (1) Pengetahuan keuangan berpengaruh terhadap perilaku manajemen keuangan pelaku sentra *home* industri genteng Winong Desa Gulun. Terbukti dari pengetahuan keuangan responden mengenai manfaat asuransi, karena pengetahuan asuransi perlu dan penting diketahui pelaku usaha genteng Winong untuk mengetahui pengendalian risiko di masa depan; (2) Perilaku manajemen keuangan pelaku sentra *home* industri genteng Winong Desa Gulun dipengaruhi sikap keuangan. Terbukti dari sikap keuangan responden mengenai orientasi terhadap keuangan pribadi pelaku usaha genteng Winong yaitu perlunya merencanakan keuangan dalam usaha dengan ketersediaan informasi keuangan sebagai dasar pembuatan startegi perencanaan dan pencatatan keuangan; (3) Perilaku manajemen keuangan pada pelaku sentra *home* industri genteng Winong Desa Gulun dipengaruhi kepribadian. Dibuktikan dari kepribadian responden yang berorientasi ke masa depan bahwa perencanaan ke depan akan membuat usaha pelaku usaha genteng Winong berhasil karena berorientasi ke masa depan merupakan pemikiran yang wajib dimiliki pelaku usaha genteng Winong untuk tujuan yang jelas dalam mengembangkan

usaha ke depannya. (4) Pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian berpengaruh positif signifikan atas perilaku manajemen keuangan pada pelaku sentra *home* industri genteng Winong Desa Gulun. Dengan diketahuinya pengendalian risiko di masa depan oleh pelaku usaha, perlunya merencanakan keuangan dengan ketersediaan informasi keuangan dalam pembuatan strategi perencanaan dan pencatatan keuangan, dimilikinya kejelasan tujuan dan orientasi ke masa depan untuk pengembangan usaha oleh pelaku *home* industri genteng Winong, sehingga kesemuanya secara bersama-sama (pengetahuan keuangan, sikap keuangan, kepribadian) memiliki pengaruh atas perilaku manajemen keuangan pelaku *home* industri genteng Winong.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, S. (2020). *Analisis Pola Perilaku Keuangan Mahasiswa Di Perguruan Tinggi Berdasarkan Faktor-Faktor Yang Kontrol Diri Sebagai Variabel Intervening*. 01, 33–45.
- Ananda. (2020). Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Manajemen Keuangan Pelaku UMKM. *Platform Riset Mahasiswa Akuntansi*, 01, 62–73.
- Anugrah, R. (2020). *Pengaruh Literasi Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Masyarakat Dengan Niat Sebagai Variabel Intervening*. 14(2), 125–132.
- Ariadin, M., & Safitri, T. A. (2021). Perilaku Manajemen Keuangan Pada Umkm Sentra Kerajinan Kayu Di Kabupaten Dompu. *Among Makarti*, 14(1), 31–43. <https://doi.org/10.52353/ama.v14i1.203>
- Audia, I. O. N., & Warsitasari, W. D. (2023). Pengaruh Pengetahuan, Sikap Dan Pengalaman Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Tulungagung. *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora*, 2(3), 385–401. <https://doi.org/10.56799/peshum.v2i3.1498>
- Dayanti, F. K., Susyanti, J., & S, M. K. A. B. (2020). Pengaruh Literasi Keuangan, Pengetahuan Keuangan Dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Usaha UMKM Fashion Di Kabupaten Malang. *Journal of Physics A: Mathematical and Theoretical*, 44(8), 51.
- Dewi, S., & Ichsanuddin, D. (2022). Perilaku Keuangan UMKM Makanan Di Sentra Wisata Kuliner. *Journal of Management and Bussines (JOMB)*, 4(2), 1469–1479.
- Fatimah, P. A., Rispanyo, & Kurniawanto, H. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada UMKM (Studi Kasus UMKM Kuliner di Kota Surakarta). *JRAK*, 19(2), 123–132.
- Grafiti, A. S. (2014). *Minat Pelaku UMKM Untuk Menyusun Laporan Keuangan: Aplikasi Theory of Planned Behavior (Studi pada UMKM di Wilayah Bandung)*. 1–48.
- Handayani, M. A., Amalia, C., & Sari, T. D. R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Studi Kasus pada Pelaku UMKM Batik di Lampung). *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 10(2), 647–660. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v10i2.2262>
- Herdjiono, D. dan. (2016). *Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior*. 3, 226–241.
- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016a). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan*, 9, No. 3, 226–241.

- Herdjiono, I., & Damanik, L. A. (2016b). Pengaruh Financial Attitude, Financial Knowledge, Parental Income Terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Manajemen Teori Dan Terapan/ Journal of Theory and Applied Management*, 9(3), 226–241. <https://doi.org/10.20473/jmtt.v9i3.3077>
- Humaira. (2018). *Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten The Influence Of Financial Knowledge , Financial Attitude , And Personality Towards Financial Management Behavior On Small*. VII(1).
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018a). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Jurnal Nominal*, 7, No. 1, 96–110.
- Humaira, I., & Sagoro, E. M. (2018b). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul. *Nominal, Barometer Riset Akuntansi Dan Manajemen*, 7(1), 96–110. <https://doi.org/10.21831/nominal.v7i1.19363>
- Ida dan Dwi. (2010). *Pengaruh Locus Of Control , Financial Knowledge , Income Terhadap Financial Management Behavior*. 12(3), 131–144.
- Kholilah, N. Al, & Iramani, R. (2013). Studi Financial Management Behavior Pada Masyarakat Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3, No. 1, 69–80.
- Magribi, R. M., & Purnama, N. (2023). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, dan Kepribadian Terhadap Perilaku Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kabupaten Majalengka. *J-Aksi : Jurnal Akuntansi Dan Sistem Informasi*, 4(3), 296–307. <https://doi.org/10.31949/jaksi.v4i3.6692>
- Mellinia, S. P., Budiarti, L., & Ulfah, P. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Sikap Keuangan, dan Perilaku Pengelolaan Keuangan terhadap Kinerja UMKM. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan*, 11(3), 549–568. <https://doi.org/10.17509/jrak.v11i3.52018>
- Nisa, F. K., Salim, M. A., & Priyon, A. A. (2020). *Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Ekonomi Kreatif Sub Sektor Kuliner Kabupaten Malang*. 93–106.
- Nurjanah, R., Surhayani, S., & Asiah, N. (2022). Faktor Demografi, Literasi Keuangan, Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Umkm Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Akuntansi Bisnis Pelita Bangsa*, 7(01), 1–16. <https://doi.org/10.37366/akubis.v7i01.431>
- Pratiwi, R. A., Susyanti, J., & Dianawati, E. (2021). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Locus Of Control, Efikasi Diri Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku Ekonomi Kreatif Subsektor Kuliner (Studi Kasus pada Anggota IWAPI Kabupaten Malang). *E - Jurnal Riset Manajemen*, 12(02), 221–232.
- Putrianti, D., & Oktapiani, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan dan Sikap Keuangan Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan (Pelaku UMKM Dalam Menghadapi Resesi Global). *UTS STUDENT CONFERENCE*, 1(4), 34–45.
- Sari, I. W., Susyanti, J., & Salim, M. A. (2020). Pengaruh Financial Literacy, Financial Attitude Dan Pendapatan Terhadap Perilaku Pengelolaan Keuangan Pada Pelaku Umkm Fashion Di Kota Batu. *E-Jurnal Riset Manajemen PRODI MANAJEMEN*, 17–31. www.fe.unisma.ac.id
- Siswanti, I., & Halida, A. M. (2020). Self-Control As Mediating. *The International Journal of Accounting and Business Society*, 28(01), 105–131.

- Tampubolon, M., & Rahmadani, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM Di Kecamatan Air Putih Kabupaten Batubara. *Jurnal Akuntansi, Manajemen, Bisnis Dan Teknologi (AMBITEK)*, 2(1), 70-79. <https://doi.org/10.56870/ambitek.v2i1.38>
- Tanjung, A. A., & Triyani, R. A. (2023). Pengaruh Tingkat Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Owner*, 7(3), 2301-2315. <https://doi.org/10.33395/owner.v7i3.1604>
- Yulianti, N., & Silvy, M. (2013). *Sikap Pengelola Keuangan Dan Perilaku Perencanaan Investasi Keluarga Di Surabaya*. 3(1), 57-68.
- Yusufina, J. R., Sisilia, K., & Setyorini, R. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan , Sikap Keuangan , dan Kepribadian terhadap Perilaku Manajemen Keuangan pada Pelaku UMKM Kabupaten Bandung. *Journal of Management*, 5(2), 429-440. <https://doi.org/10.37531/yume.vxix.763>